

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam di Era Digital menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. PAI berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan global serta menggunakan teknologi dengan baik. Oleh karena itu, PAI perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia. Selain itu, guru PAI memiliki peran penting sebagai pembimbing yang tidak hanya mengarahkan penggunaan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Dengan demikian, PAI di era digital tidak bertujuan untuk membatasi penggunaan internet, melainkan untuk mengarahkan serta mencegah dampak negatifnya (Solehudin, 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media digital storytelling berbasis animasi sebagai salah satu alternatif strategi inovatif dalam menyampaikan materi. Media ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menjelaskan berbagai konsep, baik yang sederhana maupun yang kompleks, dengan cara yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Perpaduan antara alur cerita, visual animasi, serta dukungan audio menjadikan penyampaian materi lebih efektif karena melibatkan penglihatan dan pendengaran

siswa secara bersamaan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih optimal, mengingat peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi apabila materi disajikan secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sebatas pelengkap, melainkan menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dari kurikulum dan metode pengajaran. Integrasi media ini sangat krusial dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan Islam, memiliki landasan yang kuat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya penyampaian pesan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan bahasa penerima pesan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ibrahim ayat 4, bahwa Allah mengutus setiap rasul dengan bahasa kaumnya agar ajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

٤

Artinya: *“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberikan penjelasan kepada mereka.”*
(QS. Ibrahim: 4)

Selain itu, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya menyampaikan ajaran agama dengan cara yang mudah, menarik, dan tidak memberatkan, agar pesan Islam dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh umat muslim, Prinsip ini menjadi

pedoman bagi para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

سِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya *“Permudahlah (dalam mengajarkan agama) dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (dari agama).”* (HR. Al-Bukhari no. 69 dan Muslim no. 1732)

Hadis ini mengajarkan agar penyampaian ilmu dilakukan dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Relevansinya, penggunaan media storytelling digital berbasis animasi dapat mempermudah siswa memahami PAI serta menumbuhkan minat belajar.

Minat seseorang terhadap suatu objek pembelajaran akan tampak secara nyata melalui perilakunya. Hal ini tercermin dalam bagaimana seseorang memberi perhatian lebih, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta secara aktif memilih atau menyenangi objek tertentu. Menurut Ramli Abdullah (2022),

Model pembelajaran konvensional seperti ceramah tunggal, kurang mampu menarik perhatian dan minat belajar mereka. Akibatnya, penyampaian materi agama yang seharusnya bermakna, seringkali menjadi pasif dan membosankan. Harahap (2023:190) menegaskan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru, dan penggunaan media Video animasi terbukti mampu meningkatkan ketertarikan serta pemahaman siswa terhadap materi.

Penelitian Permansyah (2024) di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mengkaji penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada siswa kelas VII. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan suasana

belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, serta termotivasi mengamalkan nilai-nilai Islam. Guru juga merasa terbantu dalam menjelaskan materi abstrak. Penelitian ini menegaskan bahwa video animasi berbasis storytelling efektif digunakan dalam pembelajaran PAI.

Salah satu solusi inovatif dalam menjawab tantangan pembelajaran tersebut adalah melalui pemanfaatan media digital storytelling berbasis video animasi dalam pembelajaran PAI. Pendekatan storytelling digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi secara visual, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional peserta didik melalui alur cerita yang menarik dan inspiratif.

Video animasi merupakan hasil pengolahan rangkaian gambar atau objek visual yang disusun secara sistematis sehingga menghasilkan kesan gerak yang berkesinambungan sesuai alur yang telah dirancang. Gerakan dalam animasi diatur berdasarkan waktu tertentu agar tampak hidup dan dinamis. Adapun objek yang digunakan dalam video animasi sangat beragam, seperti ilustrasi manusia, teks, gambar hewan, tumbuhan, bangunan, serta berbagai elemen visual lainnya yang disesuaikan dengan tujuan dan tema pembelajaran (Nurul Alima, 2020).

Penggunaan media ini menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, baik dalam bertanya maupun berdiskusi, serta lebih cepat memahami materi karena ditayangkan melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, siswa juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi guru, media video animasi dinilai dapat membantu dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak, seperti nilai moral dan

budi pekerti, sehingga lebih mudah dipahami secara konkret. Temuan ini menguatkan bahwa media video animasi berbasis storytelling dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks PAI di tingkat sekolah menengah.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Mata Panjaitan dkk. (2020) menunjukkan bahwa kombinasi antara media animasi digital dan pendekatan bercerita mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI. Media ini tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video animasi juga selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu...”

Dengan demikian, PAI sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada keimanan dan akhlak, harus diajarkan dengan metode yang tepat dan kontekstual agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka

yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kreatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu memanfaatkan media pembelajaran inovatif, salah satunya dengan penggunaan media storytelling digital berbasis video animasi.

Media ini tidak hanya menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan penerapan metode yang tepat, diharapkan PAI dapat lebih diterima oleh siswa secara menyenangkan tanpa mengurangi substansi nilai spiritual dan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Hal ini memperkuat urgensi penggunaan media digital seperti video animasi dalam proses belajar mengajar, terutama untuk menjawab tantangan era digital dan gaya belajar siswa masa kini.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, termasuk di SMAN 1 Klego, pada umumnya masih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah. Kondisi ini seringkali membuat suasana kelas menjadi monoton, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, karena materi yang disampaikan tidak dikemas secara menarik dan kurang sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini. Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar

mengajar. Salah satu alternatif yang memungkinkan adalah penggunaan lcd, proyektor, dan laptop sebagai media penyajian materi yang lebih interaktif dan visual.

Meskipun demikian, pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran di SMAN 1 Klego masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait sejauh mana penggunaannya berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu, dibutuhkan pengembangan media yang lebih inovatif dan interaktif agar mampu menjawab kebutuhan belajar generasi digital saat ini. Salah satu media yang dianggap relevan adalah storytelling digital berbasis video animasi, karena tidak hanya menyajikan materi secara visual, tetapi juga melalui alur cerita yang dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai implementasi media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X A SMAN 1 Klego Tahun Ajaran 2025/2026. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi solusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di SMAN 1 KLEGO kelas X A dalam pembelajaran PAI sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI cenderung masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan.

2. Pemanfaatan media digital, khususnya storytelling berbasis video animasi, belum optimal dalam pembelajaran PAI.
3. Belum diketahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap PAI dalam penggunaan media storytelling digital berbasis video animasi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk minat belajar siswa kelas X A di SMAN 1 Klego. Fokus penelitian hanya pada proses implementasi media story telling digital video animasi tersebut dan tidak mencakup seluruh metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini juga terbatas pada siswa kelas X A dan tidak membahas jenjang kelas lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang di kaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk minat belajar siswa kelas X A di SMAN 1 Klego?
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam setelah di terapkan media storytelling digital berbasis video animasi siswa kelas X A di SMAN 1 Klego?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X A SMAN 1 Klego?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam minat belajar siswa kelas X A di SMAN 1 Klego
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam setelah di terapkan media storytelling digital berbasis video animasi siswa kelas X A di SMAN 1 Klego?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan media storytelling digital berbasis video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X A SMAN 1 Klego?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran digital berbasis video animasi dalam bentuk storytelling. Hasil penelitian ini dapat

menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran modern yang selaras dengan karakteristik peserta didik era digital.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat.

a. Sekolah

Hasil penelitian Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis digital, serta mendukung pemanfaatan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengkaji dan memahami implementasi media pembelajaran digital di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, kritis, dan sesuai dengan kaidah metodologi penelitian kualitatif.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media storytelling digital berbasis video animasi yang menarik dan interaktif. Dengan tampilan visual yang menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi serta lebih aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kecintaan siswa terhadap pelajaran PAI.